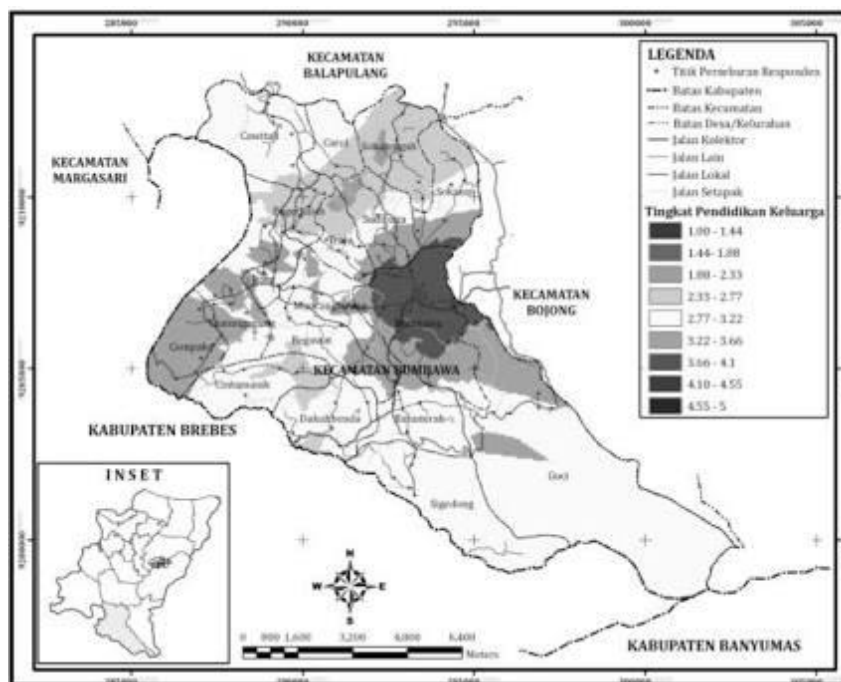


#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Kondisi Umum

Secara geografis, Kecamatan Bumijawa terletak di lereng Gunung Slamet, Kabupaten Tegal. Sedangkan berdasarkan topografi, Kecamatan Bumijawa merupakan dataran tinggi dengan kemiringan tinggi mencapai 372-1.225 mdpl. Suhu udara maksimum di wilayah Kecamatan Bumijawa sebesar 22 °C sedangkan suhu minimum tercatat di angka 15 °C. Suhu udara yang rendah pada wilayah ini, sangat cocok untuk menanam tanaman hortikultura.



Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Bumijawa

Secara administratif, batas-batas wilayah Kecamatan Bumijawa yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Balapulang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Purbalingga, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bojong, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Secara keseluruhan, Kecamatan Bumijawa memiliki luas sebesar 8.854,70

hektar yang terdiri dari 18 desa. Salah satunya Desa Batumirah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian tentang motivasi petani kubis.

Desa Batumirah menjadi desa yang memproduksi kubis paling tinggi dibandingkan desa-desa lainnya di Kecamatan Bumijawa. Keadaan lingkungan yang cocok seperti suhu yang rendah untuk budidaya kubis di Desa Batumirah menjadi alasan utama para petani memilih komoditas ini, selain waktu panen yang cepat dan menjadi budaya turun temurun.

## **B. Kondisi Penduduk**

Penduduk menjadi motor penggerak dalam berbagai kegiatan yang terdapat dalam suatu daerah. Jumlah penduduk dalam suatu daerah dapat mengalami perubahan setiap tahun baik mengalami peningkatan maupun penurunan. Perubahan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh angka kelahiran dan kematian serta migrasi penduduk. Keadaan penduduk di suatu daerah dapat dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

### **1. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia**

Keadaan penduduk berdasarkan usia, dapat digambarkan dan digolongkan menurut jenjang umur yang produktif maupun non produktif. Dimana, kelompok usia produktif memiliki rentang usia 15-64 tahun. Keadaan penduduk berdasarkan usia di Kecamatan Bumijawa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 15. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia di Kecamatan Bumijawa

<b>Kelompok Usia (th)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-14	33.276	39,00
15-64	40.956	48,00
>65	11.092	13,00
<b>Jumlah</b>	<b>85.324</b>	<b>100,00</b>

Statistik Kecamatan Bumijawa 2017

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur pada tabel 15, penduduk Kecamatan Bumijawa didominasi oleh penduduk usia produktif rentang usia 15-64 tahun sebanyak 40.956 jiwa atau 48%. Penduduk usia produktif yang melimpah menjadi salah satu modal untuk membangun perekonomian wilayah, khususnya bidang pertanian. Dimana, usia produktif merupakan usia yang memiliki semangat tinggi dalam bekerja. Penduduk di Kecamatan Bumijawa memiliki tradisi merantau untuk mencari pekerjaan di bidang jasa. Di samping itu, tidak sedikit penduduk usia produktif yang memilih bekerja dengan memanfaatkan potensi wilayah di bidang pertanian, salah satunya kubis. Banyaknya penduduk usia produktif yang bekerja dalam budidaya kubis, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan produksi kubis serta kemudahan beradaptasi dengan teknologi baru.

## 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi Kecamatan Bumijawa, jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Bumijawa tercatat sebesar 85.324 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 16. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Bumijawa

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	42.788	50,15
Perempuan	42.536	49,85
<b>Jumlah</b>	<b>85.324</b>	<b>100,00</b>

Statistik Kecamatan Bumijawa 2017

Tabel 16 menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, namun memiliki perbandingan yang hampir sama atau cukup berimbang. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Bumijawa, laki-laki memegang peranan penting sebagai tulang

panggung keluarga. Terlebih lagi pada sektor pertanian hortikultura, laki-laki menjadi sumber tenaga dalam proses budidaya dimulai dari penanaman hingga pemanenan kubis. Penduduk perempuan biasanya ikut andil dalam proses budidaya hortikultura pada bagian persemaian dan membantu pada proses pemanenan dan pemasaran produk.

### 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter dan pola pikir sumber daya manusia dalam suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia tersebut. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Bumijawa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 17. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bumijawa

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak/belum Sekolah	17.576	26,98
Tidak Tamat SD	15.127	23,22
SD/Sederajat	26.781	41,11
SMP/Sederajat	3.381	5,19
SMA/Sederajat	1.264	1,94
Perguruan Tinggi	1.016	1,56
<b>Jumlah</b>	<b>65.145</b>	<b>100,00</b>

Statistik Bumijawa 2017

Berdasarkan Tabel 17, tingkat pendidikan penduduk bumijawa relatif rendah. Sebanyak 41,11% penduduk di Kecamatan Bumijawa hanya menamatkan pendidikannya pada tingkat SD/Sederajat. Penduduk yang menamatkan pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi baik Diploma maupun sarjana, hanya sekitar 1,56%. Tingkat pendidikan yang rendah pada penduduk di Kecamatan Bumijawa berpengaruh pada pola pikir masyarakat yang cenderung sulit untuk menerima informasi dan pengetahuan terutama dalam bidang pertanian. Selain itu,

penduduk dengan tingkat pendidikan rendah akan membutuhkan waktu untuk menerima hal-hal baru terkait teknologi pertanian. Sehingga, dalam meningkatkan produksi pertanian akan lebih sulit.

#### 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang dilakukan penduduk di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dalam wilayah tersebut. Terdapat beberapa sektor yang menjadi mata pencaharian penduduk Kecamatan Bumijawa. Berikut banyaknya komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Bumijawa.

Tabel 18. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Sektor Usaha	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	22.537	77,82
Akomodasi makanan & minuman	1.682	5,81
Industri Pengolahan	1.376	4,75
Jasa Pendidikan	822	2,84
Transportasi, Pergudangan	534	1,84
Konstruksi	528	1,82
Pertambangan/penggalian	454	1,57
Jasa Perorangan	785	2,71
Lain-lain	241	0,83
<b>Jumlah</b>	<b>28.959</b>	<b>100,00</b>

Statistik Kecamatan Bumijawa 2017

Berdasarkan Tabel 18, terdapat satu sektor yang menjadi sektor utama yang menjadi mata pencaharian penduduk Kecamatan Bumijawa yaitu sektor pertanian. Lokasi wilayah yang berada di kawasan dataran tinggi, menjadikan wilayah Kecamatan Bumijawa memiliki suhu udara yang rendah dan cuaca yang sejuk. Sehingga, sangat menguntungkan bagi penduduk Kecamatan Bumijawa untuk bekerja di sektor pertanian. Seluruh penduduk Kecamatan Bumijawa yang bekerja, tercatat sebanyak 77,82% atau tiga per empat (3/4) dari penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Komoditas pertanian yang dibudidayakan di

Kecamatan Bumijawa meliputi tanaman pangan seperti padi dan palawija, serta tanaman sayuran. Jenis tanaman sayuran yang banyak ditanam di Kecamatan Bumijawa yaitu kubis/kol, kentang, wortel, cabai, daun bawang.

Sektor lainnya yang menjadi mata pencaharian penduduk Kecamatan Bumijawa terbanyak ialah akomodasi makanan dan minuman serta industri pengolahan. Kedua sektor ini menjadi alternatif bagi pelaku sektor pertanian di Kecamatan Bumijawa dalam memasarkan produk. Sektor akomodasi makanan dan minuman yang dijalankan kebanyakan dalam bentuk warung makan/restoran serta penginapan. Industri pengolahan yang terdapat di Kecamatan Bumijawa berupa industri pengolahan tahu tempe, kerupuk dan sejenisnya, manisan pepaya serta pengolahan buah lainnya. Ketersediaan bahan baku yang mudah dijumpai di sekitar wilayah Kecamatan Bumijawa, menjadikan industri pengolahan tetap berkembang di wilayah ini.

### C. Kondisi Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi menjadi salah satu hal yang penting dalam mendukung kegiatan perekonomian penduduk. Adanya sarana ekonomi akan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, salah satunya masyarakat Kecamatan Bumijawa. Berikut ini jenis dan jumlah sarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Bumijawa:

Tabel 19. Jenis dan Jumlah Sarana Ekonomi di Kecamatan Bumijawa

Jenis Sarana Ekonomi	Jumlah
Toko Swalayan	3
Pasar Umum Tradisional	3
KUD	1
Non KUD	2

Berdasarkan Tabel 19, Kecamatan Bumijawa memiliki 4 jenis sarana perekonomian yang meliputi toko swalayan, pasar umum, KUD dan non KUD dengan jumlah keseluruhan 9 unit sarana ekonomi. Jenis sarana ekonomi yang sedikit ini, cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sarana ekonomi jenis toko swalayan dan pasar umum tradisional paling banyak keberadaannya. Toko swalayan dan pasar umum tradisional yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Bumijawa, sangat membantu masyarakat terutama petani dalam memasarkan hasil pertaniannya. Pasar umum tradisional lebih banyak dipilih petani sebagai tempat pemasaran produk dibandingkan toko swalayan. Hal ini karena pemasaran lewat pasar umum dinilai lebih efektif dan mudah bagi petani dalam memasarkan langsung kepada konsumen.

Jenis sarana ekonomi yang lain di Kecamatan Bumijawa yaitu jenis koperasi berupa KUD dan non KUD. Koperasi di wilayah Bumijawa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya petani dalam memberikan modal untuk usahatani yang dijalani. Sehingga, dengan adanya modal usahatani, petani dapat termotivasi untuk meningkatkan produksi usahatannya.

#### **D. Kondisi Pertanian**

Pertanian menjadi sektor andalan dalam menopang kebutuhan dan sumber pendapatan masyarakat Kecamatan Bumijawa. Sub sektor yang menjadi fokus budidaya oleh masyarakat Desa Batumirah yakni subsektor tanaman pangan dan tanaman sayuran. Penggunaan lahan di Kecamatan Bumijawa dibagi menjadi 2 jenis, yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah. Berikut pembagian luas penggunaan lahan di Kecamatan Bumijawa:

Tabel 20. Luas Penggunaan Lahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bumijawa

Desa/Kelurahan	Lahan Sawah (Ha)	Lahan Bukan Sawah (Ha)	Jumlah
Cempaka	144,30	214,90	359,20
Cintamanik	199,20	258,60	457,80
Dukuh Benda	165,60	342,30	507,90
Sigedong	0,00	1.059,10	1.059,10
Guci	0,70	588,30	589,00
<b>Batumirah</b>	<b>0,00</b>	<b>607,20</b>	<b>607,20</b>
Begawat	101,00	269,60	370,60
Gunung Agung	231,50	314,60	546,10
Jejeg	186,40	62,80	249,20
Muncanglarang	83,20	270,00	353,20
Bumijawa	120,40	913,70	1.034,10
Traju	104,10	214,10	318,20
Pagerkasih	106,40	58,40	164,80
Cawitali	68,50	205,20	273,70
Carul	159,70	397,00	556,70
Sumbaga	162,20	233,90	396,10
Sokatengah	197,40	417,00	614,40
Sokasari	243,20	154,20	397,40
<b>Jumlah</b>	<b>2.273,80</b>	<b>6.580,90</b>	<b>8.854,70</b>

Statistik Kecamatan Bumijawa 2017

Berdasarkan Tabel 20, lahan bukan sawah memiliki luas yang lebih besar dibandingkan lahan sawah. Lahan sawah sendiri di Kecamatan Bumijawa banyak digunakan untuk budidaya padi dan jagung. Berbeda dengan lahan sawah, penggunaan bukan lahan sawah di Kecamatan Bumijawa meliputi hutan/kebun, tegalan, pemukiman dan pekarangan. Luas penggunaan lahan bukan sawah di Kecamatan Bumijawa dapat dilihat pada Tabel 21.

Tidak sedikit lahan di Kecamatan Bumijawa berstatus milik Perhutani. Masyarakat Kecamatan Bumijawa dapat memanfaatkan lahan ini selagi belum dimanfaatkan oleh Perhutani. Dalam memanfaatkan lahan ini, masyarakat Kecamatan Bumijawa biasanya melakukan sistem tumpang sari di antara komoditas hortikultura dalam satu lahan untuk mengefisienkan penggunaan lahan. Komoditas yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Bumijawa yaitu tanaman



pangan dan tanaman sayuran. Tanaman pangan yang diusahakan meliputi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Tanaman sayuran yang diusahakan berupa kubis, bawang daun, kentang, cabe merah, wortel dan tomat.

Tabel 21. Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah di Kecamatan Bumijawa

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Bangunan/ Pekarangan</b>	<b>Tegal/ Kebun</b>	<b>Hutan Rakyat</b>	<b>Hutan Negara</b>	<b>Lain- lain</b>	<b>Jumlah</b>
Cempaka	87,20	16,80	26,00	47,0	37,9	214,9
Cintamanik	73,30	51,20	113,00	0,0	21,1	258,5
Dukuh Benda	94,20	49,70	150,00	0,0	48,4	342,3
Sigedong	104,80	204,50	10,00	700,0	39,8	1.059,1
Guci	62,70	53,80	105,00	340,0	26,8	588,3
<b>Batumirah</b>	<b>74,60</b>	<b>138,30</b>	<b>32,00</b>	<b>348,0</b>	<b>14,3</b>	<b>607,2</b>
Begawat	78,50	127,15	4,75	0,0	59,2	269,6
Gunung Agung	77,20	53,00	66,80	86,0	31,6	314,6
Jejeg	44,00	0,80	1,60	0,0	16,4	62,8
Muncanglarang	51,85	120,55	50,00	0,0	47,6	270,0
Bumijawa	168,10	226,80	41,50	430,0	47,3	913,7
Traju	53,20	112,25	18,75	0,0	29,9	214,1
Pagerkasih	31,10	11,10	1,30	0,0	14,9	58,4
Cawitali	11,70	28,95	5,25	150,0	9,3	205,2
Carul	68,40	55,20	48,00	200,0	25,4	397,0
Sumbaga	58,30	99,05	33,75	0,0	42,8	233,9
Sokatengah	55,70	175,10	32,50	120,0	33,7	417,0
Sokasari	70,50	45,55	18,25	0,0	19,9	154,2
<b>Jumlah</b>	<b>1.265,35</b>	<b>1.569,80</b>	<b>758,45</b>	<b>2.421,0</b>	<b>566,3</b>	<b>6.580,9</b>

Statistik Bumijawa 2017

Dalam budidaya pertanian di Kecamatan Bumijawa, pertanian mengandalkan aliran sungai sebagai sumber air bagi tanaman. Sungai yang tersedia menjadi penopang masyarakat desa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, sebagai sektor yang paling utama di Kecamatan Bumijawa, pemerintah memberikan akses jalan yang sudah memadai untuk memudahkan petani dalam melakukan pemasaran produk-produk pertanian.

Khusus di Desa Batumirah, usahatani yang banyak dilakukan ialah usahatani kubis. Daerah ini selalu menjadi daerah penghasil kubis tertinggi dengan luas tanam terbesar kedua setelah Desa Sigedong. Lahan yang digunakan

dalam usahatani kubis di Desa Batumirah yaitu lahan kering, sebab hampir sebagian besar lahan yang terdapat di Desa Batumirah merupakan lahan kering. Kubis dapat tumbuh pada semua jenis tanah salah satunya tanah kering. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tanah memerlukan kandungan bahan organik dan unsur hara yang cukup serta air yang cukup agar kubis dapat tumbuh dengan baik. (Rukmana 1994)

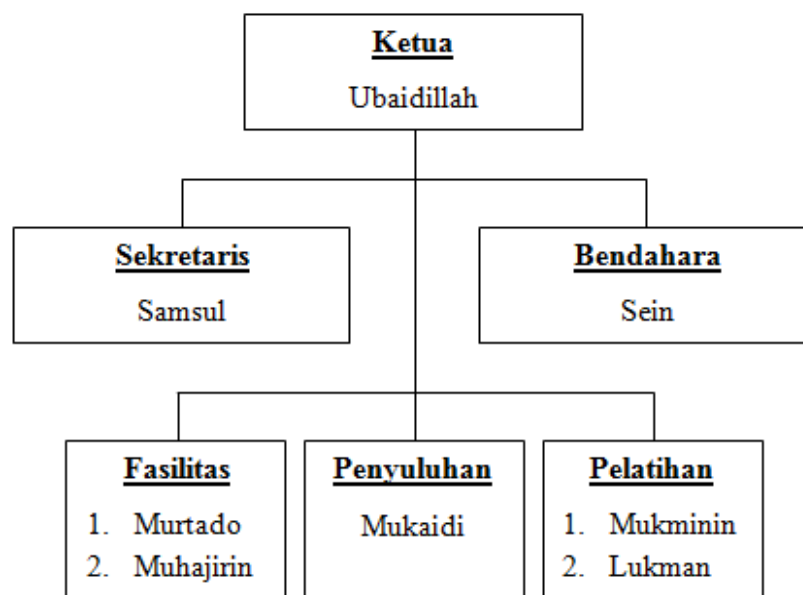
#### **E. Profil GAPOKTAN**

Gapoktan Mina Tani merupakan salah satu gapoktan yang berada di Kecamatan Bumijawa, tepatnya di Desa Batumirah. Gapoktan Mina Tani termasuk gapoktan yang baru karena dibentuk pada tahun 2010. Pada awalnya, Gapoktan Mina Tani dibentuk untuk memberikan wadah bagi para petani di Desa Batumirah dengan tujuan memajukan petani. Sekarang ini, Gapoktan Mina Tani sedang berusaha untuk mendapatkan SK Kemenkumham dan akta notaris agar Gapoktan memiliki Badan Hukum. Hal ini dilakukan agar Gapoktan bisa mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan bantuan fasilitas dari pemerintah. Sebelumnya, Gapoktan Mina Tani pernah mendapatkan bantuan berupa hewan ternak untuk beberapa anggota gapoktan, serta bantuan traktor dengan jumlah 2 buah untuk digunakan secara bersama-sama seluruh anggota gapoktan.

Gapoktan Mina Tani memiliki 5 kelompok tani yaitu Gemah Ripah, serbaguna Alami, Barokah Lestari, Ngudi Rahayu dan Subur Makmur. Seluruh anggota Gapoktan Mina Tani melakukan usahatani dengan komoditas sayuran seperti kubis, cabai, selada dan sawi. Kubis menjadi komoditas yang paling banyak dibudidayakan oleh anggota Gapoktan Mina Tani.

## 1. Struktur Kepengurusan Gapoktan Mina Tani

Gapoktan Mina Tani telah berjalan selama 7 tahun dengan pengurus yang masih sama sejak awal dibentuk. Gapoktan Mina Tani memiliki struktur pengurus yang sama seperti pada umumnya dengan struktur ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi, dimana seksi-seksi dibawah oleh masing-masing ketua kelompok tani pada Gapoktan Mina Tani. Struktur Kepengurusan Gapoktan Mina Tani dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Struktur Kepengurusan Gapoktan Mina Tani

Dalam setiap jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang dijabarkan di bawah ini:

- a. Ketua, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan seluruh kegiatan operasional yang terdapat di Gapoktan Mina Tani
- b. Sekretaris, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu ketua dalam mengarahkan dan menghimpun anggota pada seluruh kegiatan operasional Gapoktan

- c. Bendahara, bertanggung jawab dalam hal keuangan Gapoktan seperti pembukuan atau laporan keuangan dalam Gapoktan.
- d. Fasilitas, memiliki tugas untuk mencari informasi tentang fasilitas yang bisa didapatkan oleh Gapoktan seperti bantuan-bantuan sarana produksi.
- e. Penyuluhan dan pelatihan memiliki tugas dalam mendiskusikan terkait penyuluhan dan pelatihan yang akan dilakukan oleh penyuluh pada Dinas Pertanian.

## **2. Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan Gapoktan Mina Tani**

Untuk memajukan Gapoktan Mina Tani, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anggota Gapoktan, sebagai berikut:

### **a. Pertemuan Rutin**

Pertemuan rutin Gapoktan Mina Tani dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Tempat pertemuan rutin Gapoktan biasanya dilaksanakan di Balai Desa Batumirah. Di dalam pertemuan ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing anggota petani dan berbagi pengalaman terkait usahatani. Anggota petani yang memiliki komoditas usahatani yang berbeda-beda membuat para anggota memiliki wawasan terkait komoditas usahatani yang tidak diusahakan. Adapun permasalahan ataupun pengalaman yang banyak didiskusikan yaitu tentang pemasaran, hama dan penyakit serta permodalan usahatani.

### **b. Penyediaan Kredit bagi Anggota Gapoktan**

Kegiatan Gapoktan berupa penyediaan kredit bagi anggota berguna untuk membantu anggota gapoktan dalam hal permodalan usahatani. Dana yang disediakan untuk kredit usahatani berasal dari iuran anggota yang dikumpulkan

setiap satu bulan sekali pada saat pertemuan rutin dengan besar iuran Rp 10.000/bulan per masing-masing anggota.

c. Kegiatan Studi Banding

Kegiatan studi banding ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota Gapoktan. Selain itu, adanya kegiatan studi banding diharapkan dapat menumbuhkan semangat para petani dalam melakukan usahatani setelah melihat, mengamati dan mendengarkan pengalaman petani dari daerah lain. Gapoktan Mina Tani telah melakukan kegiatan studi banding dengan salah satu Gapoktan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang memiliki komoditas yang sama yaitu sayuran.